

BAB V

KESIMPULAN

Karya tari ini merupakan implementasi dari hasil belajar selama menempuh pendidikan di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Mata kuliah koreografi dan seluruh proses latihan yang penata ikuti memberikan kontribusi yang besar dalam penciptaan karya tari ini. Ketertarikan penata pada bentuk *kukusan* telah menjadi inspirasi sejak koreografi empat, sehingga koreografi ini merupakan hasil setelah sekian lama melakukan eksplorasi dengan *kukusan*. Karya tari ini juga sebagai prasyarat ujian Tugas Akhir Penciptaan Tari di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kukusan yang dalam masyarakat Jawa digunakan sebagai alat untuk menanak nasi. Dalam penciptaan koreografi ini dilepaskan dari fungsi realitasnya, *kukusan* juga tidak digunakan dalam penciptaan simbol-simbol tertentu. Akan tetapi lebih penciptaan berbagai visual yang tercipta atas relasi antara tubuh dan *kukusan*. Sebagai sebuah penciptaan estetika visual, *image*, nuansa dan imaji dihadirkan dan dibebaskan untuk diinterpretasi.

Karya koreografi ini merupakan koreografi kelompok yang didukung oleh tujuh penari putri. Tercipta atas rangsang visual dengan melihat, mengamati dan melakukan penelitian secara langsung di dusun Kaliputih Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Sedangkan tema karya tari ini *non literal* yaitu tidak bercerita, berupa pengungkapan gerak dengan memanfaatkan properti *kukusan* sebagai media artistik gerak tari dengan tipe tari studi yang hanya memandangi

kepentingan gerak itu sendiri. Sedangkan konsep dasar dalam penciptaan karya tari ini adalah *suita*. Dimana masing-masing adegan berdiri sendiri-sendiri.

Dalam karya ini hasil eksplorasi tubuh dengan *kukusan* menghasilkan lima adegan, adegan pertama *kukusan* memvisualkan bentuk *lampion*, adegan kedua *kukusan* memvisualkan berbagai macam bentuk binatang sawah seperti, tikus, ular, burung, dan lain sebagainya. Adegan ketiga *kukusan* memvisualkan orang-orangan/memedi sawah. Adegan keempat *kukusan* memvisualkan suasana *gecul/jenaka*, dan adegan kelima *kukusan* memvisualkan bentuk *gaun*. Di adegan ending fungsi *kukusan* kemudian dikembalikan lagi kepada fungsi realitasnya, yaitu dengan visual padi-padi yang jatuh dari dalam *kukusan* yang digantung.

Karya tari ini diharapkan mampu memberikan pengalaman visual pada para penikmat atau penonton, bahwa *kukusan* mempunyai nilai artistik yang tinggi sebagai bahan karya seni. Di samping itu juga memberikan pemahaman bahwa alam dan sesuatu yang ada di sekitar kita menyediakan bahan-bahan sebagai karya seni. Tugas para senimanlah yang menjadikan bahan-bahan yang sederhana itu menjadi sesuatu yang unik dan bernilai seni.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Edi Sedyawati, 1986, *Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok* , Yogyakarta : Elkaphi.
- Hawkins, Alma M, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta : Manthili.
- Hawkins, Alma M., 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati*, di Indonesiakan oleh Prof. Dr. I Wayan Dibia, Jakarta : Ford Foundation dan MSPI.
- Margono, (tanpa tahun), *Ketrampilan Anyaman Bambu dan Rotan*, Semarang : Aneka Ilmu.
- Murgiyanto, Sal, 1983, *Koreografi*, Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- Shacher, Jack and James Everssalle, 1977, *The Art of Sound : An Introduction to Music*, New Jersey : Englewood Cliffs.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* , terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta : Ekalasti.
- Soemardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB.

B. Sumber Lisan

- Ibu Pailah umur 56 tahun, pekerjaan : pengrajin anyaman bambu, alamat: Dusun Kaliputih, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- Ibu Tini umur 50 tahun, pekerjaan : penjual anyaman bambu, alamat: Pasar Beringharjo Yogyakarta.

C. Sumber Internet

- www.wikipedia.com